BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia industri rumah tangga saat ini berkembang pesat, sehingga mampu menjaga keseimbangan kondisi ketika masa krisis datang, karena industri rumah tangga tidak membutuhkan modal yang terlalu banyak, cukup karyawan serta memiliki pangsa pasar yang cukup stabil dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya yang berada di desa. Dalam menghadapi persaingan sebuah usaha perusahaan dituntut lebih keras dalam mengatasi berbagai masalah yang akan muncul pada dunia bisnis. Hal ini mendorong perusahaan industri rumah tangga dalam memajukan usahanya.

Salah satu industri rumah tangga yang kini banyak ditekuni oleh masyarakat adalah industri tahu. Saat ini industri tahu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam industri tahu pengusaha harus mempertimbangkan secara rinci dalam segi keuangan seperti modal dan biaya produksi. Selain itu pengusaha harus memiliki sikap inovatif dalam mengembangkan usahanya agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional pada tahun 2015 tentang konsumsi tahu.

Grafik 1.1
Konsumsi Tahu Per Kapita di Indonesia

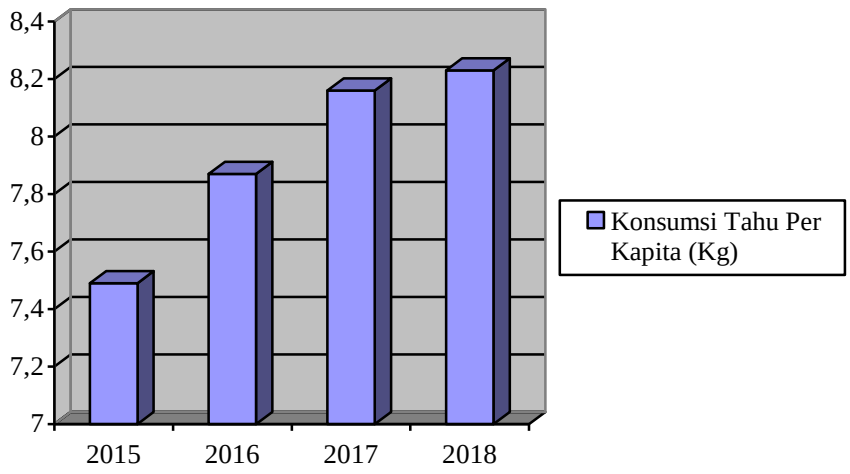

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2015 konsumsi tahu perkapita yaitu 7,49 kg per kapita, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 7,87 kg per kapita, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 8,16 kg per kapita, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 8,23 kg per kapita. Dapat disimpulkan bahwa konsumsi tahu di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Di wilayah Jawa Timur untuk sumber protein nabati yang banyak dikonsumsi oleh penduduk yaitu tahu dan tempe, akan tetapi banyak penduduk yang mengonsumsi tahu baik penduduk desa maupun kota. Sehingga tingkat konsumsi tahu setiap tahunnya mengalami peningkatan baik di desa maupun di kota bisa dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 1.2
Konsumsi Tahu Per Kapita di Jawa Timur

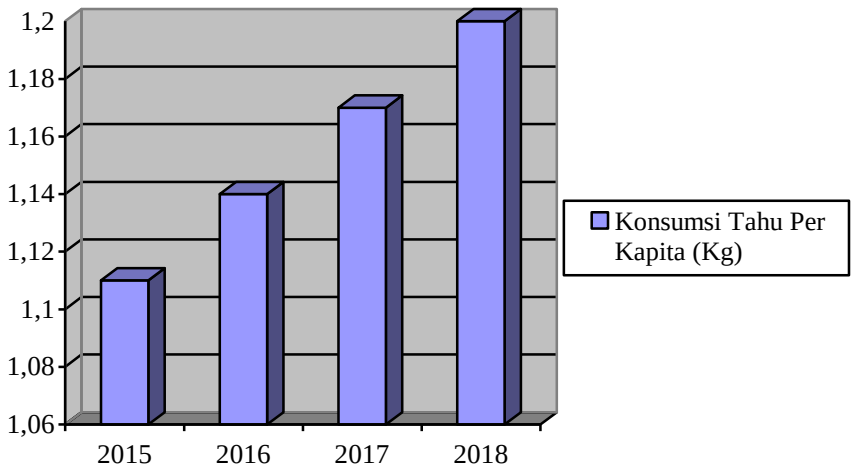

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada tahun 2015 konsumsi tahu perkapita di Jawa Timur yaitu 1,11 kg per kapita, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 1,14 kg per kapita, tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,17 kg per kapita, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,20 kg per kapita Dapat disimpulkan bahwa konsumsi tahu di Jawa Timur setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Melihat pertumbuhan konsumsi tersebut tentunya dapat mendorong para pengusaha untuk mengembangkan bisnisnya dan bisa membuat bisnis baru yang mampu bersaing dengan banyaknya pengusaha tahu di daerah Jawa Timur termasuk di Kabupaten Tulungagung. Dengan adanya persaingan bisnis ketat antar pengusaha tahu di Indonesia membuat pengusaha tahu harus mampu menyeimbangkan modal dan biaya produksi yang digunakan selain itu juga

membuat inovasi terhadap produk yang di akan produksi, supaya menjadi nilai tambah bagi seorang pengusaha.

Industri tahu yang berada di Kabupaten Tulungagung merupakan industri kecil dan menengah, di mana sebagian besar tenaga kerja yang bekerja merupakan anggota keluarga dan warga sekitarnya. Untuk alat yang digunakan dalam industri tahu masih sederhana dan tergolong tradisional. Tahu yang diproduksi oleh masyarakat Kabupaten Tulungagung yaitu tahu putih. Sedangkan untuk industri tahu di Tulungagung berjumlah 135 pengusaha. Berikut data jumlah pelaku industri di Kabupaten Tulungagung:[2]

Tabel 1.1
Data Jumlah Pelaku Usaha Industri Tahu di Kabupaten Tulungagung

Kecamatan	Jumlah
Sendang	1
Pucanglaban	2
Pakel	2
Kauman	2
Karangrejo	2
Kalidawir	25
Gondang	30
Bandung	2
Kedungwaru	7
Ngunut	58
Boyolangu	1
Ngantru	1
Tulungagung	1
Sumbergempol	1
Total	**135**

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung

[2] https://disperindag.tulungagung.go.id/data-ikm-ta, diakses pada Senin, 8 November 2021

Berdasarkan data diatas bisa dilihat bahwa produksi tahu terbesar di Tulungangung terdapat di Kecamatan Ngunut setelah itu diduduki oleh Kecamatan Gondang dan Kecamatan Kalidawir. Untuk industri yang berada di Kecamatan Kalidawir tersebar di tujuh desa yaitu Desa Jabon, Kedungdowo, Ngubalan, Salakembang, Joho, Tunganggri dan Kalidawir. Salah satu *Home Industry* di Desa Kalidawir sudah berjalan sekitar 50 tahun dan sudah dijalankan secara turun temurun dari orang tua pemilik usaha.

Usaha tahu yang dijalankan secara turun temurun juga mengalami pasang surut akan pendapatan yang diperoleh. Pendapatan pada setiap industri tahu berbeda-beda, untuk pendapatan mulai dari Rp 500.000. Pendapatan merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima oleh seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja.[3] Pengusaha dapat melihat bahwa usaha yang dijalankan sudah memberikan keuntungan yang sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum, karena jika dalam usaha nilai yang diterima tidak sesuai dengan penawaran suatu usaha maka usaha tersebut dinyatakan layak untuk dilanjutkan begitu juga sebaliknya jika dalam usaha penerimaan lebih besar dari pada pengeluaran maka usaha tersebut layak untuk dilanjutkan.

Dalam perindustrian, modal memiliki peranan penting dalam proses awal pendirian sebuah usaha yang akan berdampak pada pendapatan. Modal merupakan sejumlah uang yang dipakai dalam melangsungkan kegiatan-

[3] Alex S. Nitisemo, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Graha Indonesia,1996), hal. 102

kegiatan bisnis yang digunakan untuk membeli faktor-faktor produksi seperti bahan baku, alat-alat produksi, bangunan usaha serta semua yang diperlukan oleh pengusaha.[4] Modal terbagi menjadi tiga yaitu modal sendiri, modal pinjaman dan modal patungan. Pengusaha yang memiliki modal terbatas dapat menggunakan modal yang berasal dari pinjaman, dengan tersedianya modal dalam jumlah yang besar dan berkesinambungan akan memperlancar kegiatan operasional industri sehingga akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Dalam usaha industri tahu di Kabupaten Tulungagung para pemilik usaha tahu memiliki modal yang terbatas, setiap harinya modal yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi yaitu lebih dari Rp 500.000 untuk setiap produksi dengan adanya hal ini maka para pengusaha tahu di Kabupaten Tulungagung hanya mampu memproduksi sesuai modal yang dimiliki sehingga tidak berani meminjam uang kepada pihak lain karena terlalu beresiko. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hemi Nur Rohmah pada pedagang di pasar Boja Kabupaten Kendal bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.[5]

Selain modal, biaya produksi juga menentukan besarnya pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari pada petani karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di

---

[4] Amirullah & I. Hardjanto, *Pengantar Bisnis,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hal.154

[5] Hemi Nur Rohmah, *Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Boja Kabupaten Kendal*, Skripsi Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang, 2019

Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.[6] Dimana biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk mewujudkan barang-barang yang akan di produksi oleh perusahaan.[7] Biaya yang dikeluarkan pada industri tahu di Kabupaten Tulungagung saat ini yaitu seperti biaya listrik, biaya bahan bakar mesin, biaya pembelian kayu bakar untuk memasak tahu dan biaya bahan baku. Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh para pengusaha tahu di Kabupaten Tulungagung yaitu kenaikan pada bahan baku seperti harga kedelai, harga kedelai yang terus menerus mengalami kenaikan. Mulai dari harga Rp 8.500 sampai dengan Rp 11.000 mengakibatkan pengusaha tahu menambah modal untuk membeli bahan baku tersebut. Selain itu untuk biaya tenaga kerja dan biaya listrik untuk kenaikannya masih stabil dibandingkan dengan biaya bahan baku. Dengan adanya hal tersebut maka pengusaha tahu mengalami pembengkakan pada biaya produksi sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh**.**

Dengan adanya pembengkakan pada biaya produksi juga akan mengakibatkan seorang wirausaha menjadi tidak optimis akan usahanya sehingga harus memperhatikan juga sikap kewirausahaan. Sikap Kewirausahaan merupakan sikap seseorang yang mempunyai rasa tanggung jawab, selalu dinamis, ulet dan gigih. Seorang wirausaha harus memiliki sikap

---

[6] Novitasari, Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, UIN Raden Fatah Palembang

[7] Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 208

mental yang berani menerima kritik saran yang bermanfaat serta berinisiatif untuk maju dan melakukan yang terbaik untuk mencapai suatu keberhasilan.[8] Namun masih banyak pengusaha tahu di Kabupaten Tulungagung yang belum berani mengambil resiko terlalu besar dalam perindustrian tahu dan pengusaha kurang berinovasi dalam pengelolaan tahu sehingga menghambat dalam perluasan usaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Danang Faizal Furqon pada pengusaha lanting di Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen, bahwa variabel sikap kewirausahaan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.[9]

Berdasarkan uraian diatas diduga ada pengaruh modal, biaya produksi dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan sehingga dilakukan penelitian untuk menguji dugaan tersebut, dengan menjadikan pengusaha tahu di Kabupaten Tulungagung sebagai objek penelitian dengan judul "Pengaruh Modal, Biaya Produksi dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Industri Tahu di Kabupaten Tulungagung".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini membahas tentang pengaruh modal, biaya produksi dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan Industri Tahu, sebagai berikut:

---

[8] Pandji Nanroga, Djoko Sudatmoko, *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.140

[9] Danang Faizal Furqon, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen*, Skipsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

1. Modal yang digunakan para pengusaha industri tahu di Kabupaten Tulungagung terbatas.
2. Biaya produksi yang meliputi harga bahan baku, biaya tenaga kerja, listrik mengalami kenaikan.
3. Pengusaha industri tahu kurang berani dalam mengambil resiko dan kurang berinovasi dalam memperluas usaha.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan industri tahu ?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan industri tahu ?
3. Apakah sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan industri tahu ?
4. Apakah modal, biaya produksi dan sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan industri tahu ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan industri tahu.
2. Untuk menguji pengaruh biaya produksi terhadap tingkat pendapatan industri tahu.
3. Untuk menguji pengaruh sikap kewirausahaan terhadap tingkat pendapatan industri tahu.
4. Untuk menguji pengaruh modal, biaya produksi dan sikap kewirausahaan terhadap tingkat pendapatan industri tahu.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan dibidang ekonomi mikro terutama dalam meningkatkan pendapatan serta dapat mengembangkan usaha mikro kecil menengah.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Akademik

      Penelitian ini diharapkan memberikan masukan serta informasi terkait bisnis atau berwirausaha dan dapat dimanfaatkan guna untuk dijadikan acuan referensi, menambah wawasan dan pengetahuan tentang ekonomi mikro makro, manajamen bisnis dan berwirausaha.

   b. Bagi Pemilik Usaha Tahu

      Bagi pemilik usaha dapat digunakan sebagai masukan atau saran untuk mengembangkan usahanya, supaya bisa memaksimalkan pendapatan.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Bagi peneliti selanjutnya bisa digunakan sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan modal, biaya produksi, sikap kewirausahaan dan pendapatan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup adalah batasan yang memudahkan peneliti dalam melaksakan penelitiannya agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas meliputi modal, biaya produksi dan sikap kewirausahaan serta variabel terikat berupa pendapatan.

2. Keterbatasan Penelitian

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari suatu penelitian yang akan diteliti.[10] Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengambil sampel pemilik industri tahu yang berada di Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Peneliti memberikan penegasan agar terhindar dari kesalahpahaman dalam memberikan definisi dalam penelitian ini serta dapat mengerti tentang pokok-pokok uraian, maka peneliti memberikan gambaran tentang pengertian dari judul "Pengaruh Modal, Biaya Produksi dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Industri Tahu" sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

   a. Modal

[10] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 133

Modal merupakan sumber dana dalam jangka panjang yang ada dalam suatu perusahaan dan terdiri dari modal milik sendiri maupun utang dalam jangka panjang.[11]

b. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksikan oleh perusahaan.[12]

c. Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan merupakan sikap yang dimiliki oleh seorang wirausaha yang harus mempunyai percaya diri yang tinggi, berani dalam mengambil resiko selain itu juga mampu menciptakan produk baru atau memberikan inovasi terhadap produk secara kreatif dan inovatif.[13]

d. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang berupa kompensasi atas faktor-faktor produksi dalam kurun waktu tertentu.[14]

2. Definisi Operasional

---

[11] Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 382

[12] Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2015) hal. 208

[13] Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 53

[14] Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hal. 79.

Dari definisi konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa secara operasional penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal, Biaya Produksi Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Industri Tahu Di Kabupaten Tulungagung" merupakan sebuah penelitian yang menguji pengaruh modal, biaya produksi dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan industri tahu di Kabupaten Tulungagung. Adapun yang menjadi indikatornya sebagai berikut:

a. Modal

   Modal merupakan hal yang sangat penting dalam membangun atau menjalankan sebuah usaha, yang berupa dana maupun aset.

b. Biaya Produksi

   Biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi dengan tujuan menghasilkan produk yang siap untuk dipasarkan. Biaya produksi berupa biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang digunakan untuk menunjang proses produksi.

c. Sikap Kewirausahaan

   Sikap kewirausahaan merupakan bagian dari aspek organisasi dan manajemen yang digunakan untuk meneliti kesiapan sumber daya manusia yang akan menjalankan usaha. Sikap yang harus dimiliki oleh para pengusaha meliputi mempunyai percaya diri yang tinggi, berani dalam pengambilan resiko selain itu juga mampu meciptakan produk baru atau memberikan sebuah inovasi terhadap produk secara

kreatif dan inovatif agar usaha tersebut bisa jalan sesuai dengan yang diinginkan.

d. Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penghasilan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima oleh seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan proposal skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri atas halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, gambar, lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari beberapa bagian seperti dijelaskan berikut ini.

Bab I Pendahuluan terdiri atas: (a) latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori terdiri atas: (a) kerangka teori, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, (d) hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian terdiri atas: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel penelitian, (c) sumber data dan variabel, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri atas: (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan terdiri atas: (a) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian yang telah dicapai, (b) menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada, (c) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam temuan-temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang luas, (d) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru, hal ini dilakukan dengan maksud menelaah teori yang sudah ada. Jika teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan modifikasinya, (e) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Bab VI Penutup terdiri atas: (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.